

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong tergolong salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar dalam penghasil daging, dan untuk memenuhi kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Ternak sapi potong telah lama dipelihara oleh masyarakat sebagai tabungan sampingan dan digunakan sebagai tenaga kerja untuk mengolah tanah dengan manajemen pemeliharaan secara tradisional. Strategi pengembangan ternak sapi potong harus mendasarkan kepada sumber pakan beserta lokasi usaha. Karena itu dibutuhkan identifikasi dan strategi pengembangan kawasan peternakan agar awasan peternakan yang telah berkembang didaerah dapat dioptimalkan pemanfaatannya, sehingga mampu membutuhkan investasi baru untuk budidaya sapi potong. Beberapa contoh ternak sapi potong yang dibudidayakan yaitu sapi Peranakan Ongole (PO), Simental, Brahman, dan Limousine. Budidaya ternak sapi dibagi menjadi dua jenis yaitu pembibitan dan penggemukan. Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar memiliki galur sendiri, yakni sapi Pogasi Agrinak.

Sapi Pogasi Agrinak merupakan singkatan dari Peranakan Ongole Grati Hasil Seleksi Agrinak yang merupakan galur baru hasil penelitian pemuliaan dengan proses seleksi secara berjenjang, pengaturan perkawinan dan tatalaksana budidaya menggunakan kandang kelompok model litbangtan. Ciri utama dari sapi Pogasi Agrinak yaitu kepala berbentuk segitiga *pooled* dengan tanduk pendek, punuk tumbuh ke atas dan tidak rebah ke arah belakang, posisi telinga tegak lateral dan ujung hampir selalu berwarna hitam, hal ini menunjukkan kuatnya pengaruh sapi Brahman. Sapi Pogasi Agrinak bibit baru terbentuk melalui proses seleksi dan perkawinan yang bersifat antar generasi, berjenjang dan berkesinambungan, dalam kondisi kualitas pakan rendah (kandungan protein kasar dan energi rendah, namun serat kasar tinggi), karena berbahan baku hasil samping pertanian, karena berbahan baku limbah pertanian. Keunggulan dari sapi Pogasi Agrinak yaitu bobot lahir mencapai 31,1 kg sampai 4,4 kg serta bobot sapih yang mencapai 23-28%. Keunggulan dapat dilihat dari performa sapi Pogasi Agrinak yang baik.

Uji Performa merupakan metode uji pada ternak untuk mengetahui tingkat penampilan atau performa ternak sapi untuk menghasilkan penampilan terbaik yang bisa diturunkan pada bibit berikutnya. Penilaian performa sapi Pogasi Agrinak dapat dilihat berdasarkan sifat kuantitatif yang meliputi penilaian BCS (*Body Condition Score*), pengukuran ukuran tubuh meliputi lingkar dada, panjang badan, dan tinggi gumba di ternak sapi dan penimbangan bobot badan ternak sapi. Penilaian BCS (*Body Condition Score*) ternak penting dilakukan untuk melihat performa perkembangan dan pertumbuhan ternak. Maka dari itu penilaian BCS (*Body Condition Score*) di Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar sangat diperhatikan. Oleh karena itu, laporan tugas akhir ini mengambil topik Performa Sapi Pogasi Agrinak Berdasarkan Ukuran Tubuh Dan BCS (*Body Condition Score*) di Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah performa bibit unggul sapi Pogasi Agrinak berdasarkan ukuran tubuh dan BCS (*Body Condition Score*) yang ada di Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar.

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui performa bibit unggul sapi Pogasi berdasarkan ukuran tubuh Dan BCS (*Body Condition Score*) sapi Pogasi Agrinak yang ada di Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar sesuai dengan SNI 7651-11 : 2023.

1.4 Manfaat

Memberikan informasi mengenai performa sapi Pogasi Agrinak dengan melihat Ukuran Tubuh Dan BCS (*Body Condition Score*) sapi Pogasi Agrinak yang ada di Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar sudah sesuai dengan SNI 7651-11 : 2023.